

Kepemimpinan Guru Sebagai Role Model Di Sekolah

Ima Rahmawati^{1*}, Siti Lutfiatul Hasanah², Nurdin Fahrurrobi³
^{1,2,3} IAI Sahid, Bogor, Indonesia

*Corresponding author: dafenta.ima13@gmail.com
<https://doi.org/10.56406/jkim.v9i01.161>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang kepemimpinan guru dengan pendekatan studi literature. Hakikat kepemimpinan di kelas adalah kemampuan untuk mempengaruhi dan menggerakkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran di kelas. Guru juga dapat menjadi seorang pemimpin pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Tujuannya diharapkan guru dapat memimpin siswa sesuai dengan fungsi kepemimpinan yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Seorang guru juga harus memahami model-model kepemimpinan yang baik, hal ini dikarenakan proses pembelajaran yang baik salah satunya ditentukan oleh gaya kepemimpinan yang identik dengan model kepemimpinan guru dalam proses pembelajaran di kelas. Pada proses pembelajaran di kelas tingkat sekolah dasar sangat berbeda dengan tingkat menengah, terutama dalam hal menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Otomatis gaya kepemimpinan guru juga harus disesuaikan dengan keadaan siswa di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: Kepemimpinan guru, peran guru, model kepemimpinan

ABSTRACT

This study aims to examine teacher leadership with a literature study approach. The essence of leadership in the classroom is the ability to influence and move students to achieve learning goals in class. The teacher can also become a leader during the learning process, both inside and outside the classroom. The goal is that the teacher is expected to be able to lead students according to the leadership function related to the learning objectives to be achieved. A teacher must also understand good leadership models, this is because a good learning process is determined by a leadership style that is identical to the teacher's leadership model in the learning process in the classroom. The learning process at the elementary school level is very different from that at the secondary level, especially in terms of conveying learning material to students. Automatically the teacher's leadership style must also be adapted to the situation of students at the elementary school level.

Keywords: Teacher leadership, teacher's role, leadership

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu jalan untuk meningkatkan dan membangun kualitas sumber daya manusia menuju era yang penuh dengan tantangan. Sehingga perlu disadari bahwasanya pendidikan merupakan suatu yang sangat penting bagi setiap individu. Pendidikan tidak bisa diabaikan begitu saja, karena jika pendidikan dan perkembangan kita tertinggal maka bagaimana kita untuk memasuki persaingan yang sangat ketat di era sekarang ini.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Gaya kepemimpinan guru pada waktu pembelajaran terjadi berorientasi pada hubungan, yang bertujuan untuk kegiatan dalam pembelajaran situasi kelas menjadi terkondisi dengan baik sehingga tercapai tujuan yang telah ditentukan. Suksesnya suatu pembelajaran tergantung pada kemampuan guru dalam mengelola dan memimpin pembelajaran di kelas (Lestari, H., Hamidah, H., & Rahmawati, I., 2022; Rahmawati, I., dkk, 2022; Khofifah, R. W.,

Rahmawati, I., & Trimulyo, J., 2020; Fahrurrobi, N., Ihsan, M., Rahmawati, I., & Lestari, H., 2020; Rivai dan Murni, 2012; Ismail, 2010).

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, maka harus ada juga komponen-komponen pendukung pendidikannya, seperti pendidik, peserta didik dan media yang mendukung berjalannya proses kegiatan belajar mengajar. Selain itu sikap guru juga menentukan dan dapat mempengaruhi tercapainya hasil belajar siswa. Salah satunya yaitu dari cara mengajarnya atau biasa disebut dengan kepemimpinan guru dikelas, karena suksesnya suatu pembelajaran salah satu faktor nya itu ialah dari bagaimana kemampuan dan cara guru memimpin dikelas.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode study literatur melalui deskripsi serta referensi teori yang sesuai dengan permasalahannya yang ditemukan pada saat penelitian lapangan. Pada studi pustaka ini penulis memeta analisis yang berhubungan dengan kajian teoritis dan kajian referensi lain yang mencakup dengan nilai budaya, nilai, norma yang berkembang pada kondisi sosial yang diteliti. Data penelitian ini diperoleh dengan cara mempelajari dan memeta analisis yang berhubungan dengan kepemimpinan guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan Guru

Kepemimpinan menjadi faktor terpenting dalam memegang peran. Karena seorang pemimpin lah yang menggerakkan dan mengarahkan anggota nya untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan dalam organisasi tersebut. Kepemimpinan adalah kegiatan dalam mempengaruhi orang lain untuk bekerja keras dengan penuh kemauan untuk tercapainya tujuan kelompok (Lestari, H., Hamidah, H., & Rahmawati, I., 2022; Rahmawati, I., dkk, 2022; Khofifah, R. W., Rahmawati, I., & Trimulyo, J., 2020; Fahrurrobi, N., Ihsan, M., Rahmawati, I., & Lestari, H., 2020; Rivai dan Murni, 2012).

Guru ialah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuannya kepada anak didiknya, jadi sulit dibayangkan bagaimana pendidikan akan berjalan tanpa adanya jasa guru. Karena guru memegang peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar (Lestari & Siskandar, 2020). Maka dari itu sikap dan keterampilan guru sangat lah menjadi acuan terhadap peserta didiknya. Guru adalah tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi, peserta didik pada pendidikan usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Pratiwi, S., & Rahmawati, I., 2022; Fahrurrobi, N., Ihsan, M., Rahmawati, I., & Lestari, H., 2020).

Kepemimpinan guru (*Teacher Leadership*) mengandung makna bahwa guru bukanlah seorang individu yang hanya menyampaikan materi dan memberikan nilai saja, akan tetapi makna kepemimpinan guru ialah lebih cenderung mengarahkan, mengevaluasi dan merubah karakter dan kompetensi peserta didik agar menjadi lebih baik lagi (Khofifah, R. W., Rahmawati, I., & Trimulyo, J., 2020). Kepemimpinan guru merupakan suatu kemampuan dan kesiapan yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk mempengaruhi, membimbing dan mengarahkan atau mengelola peserta didiknya agar mereka mau berbuat sesuatu demi tercapainya tujuan suatu pembelajaran (Nurlaela, R., Rahmawati, I., & Lestari, H., 2021; Supardi, 2014).

Peran Kepemimpinan Guru

Setiap guru memiliki sikap dan kepribadian masing-masing sesuai dengan latar belakang kehidupannya. Kepribadian itulah yang dapat mempengaruhi gaya kepemimpinannya dalam melaksanakan tugas mengajarnya di dalam kelas (Nurlaela, R., Rahmawati, I., & Lestari,

H., 2021; Khofifah, R. W., Rahmawati, I., & Trimulyo, J., 2020). Sikap dan perilakunya merupakan hal yang sangat penting karena siswa dan masyarakat menjadikannya sosok teladan dalam berperilaku. Guru sebagai pendidik harus menanamkan sikap jujur dan ramah dalam berbicara maka dari itu Peranan guru terhadap peserta didik merupakan peranan yang sangat vital dari sekian banyak peranan yang dijalani (Pratiwi, S., & Rahmawati, I., 2022; Fahrurrobi, N., Ihsan, M., Rahmawati, I., & Lestari, H., 2020).

Dalam kaitannya dengan peran guru di sekolah atau dalam kondisi formal, khususnya dalam proses pembelajaran, guru mempunyai peran antara lain:

1. Harus memahami perbedaan individual peserta didiknya.
2. Melakukan identifikasi atau kekuatan dan kekurangan atau kelemahan peserta didiknya.
3. Mengelompokkan peserta didik dalam kelas sesuai dengan tingkat permasalahan yang perlu diatasi.
4. Bekerja sama dengan orang tua dan profesi lain untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal.
5. Menyiapkan materi, strategi, dan media pembelajaran yang dibutuhkan oleh peserta didik.
6. Guru mengadakan model pengayaan untuk anak yang memiliki kecepatan dan menyiapkan layanan remedial bagi anak yang memiliki kecepatan belajar yang rendah.
7. Dalam mengadakan evaluasi, guru sebaiknya tidak cukup hanya mengukur aspek akademik, namun aspek-aspek non akademik perlu dipertimbangkan.
8. Mengadakan umpan balik atas keberhasilan yang dicapai dan melaporkan kepada kepala sekolah dan orang tua murid (Khofifah, R. W., Rahmawati, I., & Trimulyo, J., 2020).

Model Kepemimpinan Guru

Kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil atau gagal sebagian besar ditentukan oleh peran guru sebagai pemimpin di kelas. Model kepemimpinan lebih identik dengan gaya seseorang dalam memimpin (Lestari, H., Hamidah, H., & Rahmawati, I., 2022; Rahmawati, I., dkk, 2022; Khofifah, R. W., Rahmawati, I., & Trimulyo, J., 2020; Fahrurrobi, N., Ihsan, M., Rahmawati, I., & Lestari, H., 2020). Jennings (1926) membagi 5 model kepemimpinan yang secara luas dikenal keberadaannya antara lain sebagai berikut:

1. Model Demokratis
Model memimpin ini berlandaskan pada pemikiran bahwa program dan aktivitas dalam organisasi akan tetap tercapai apabila masalah-masalahnya dapat di selesaikan secara bersama antara kepala dan anggotanya. Gaya kepemimpinan ini lebih terjalannya sikap persahabatan guru dan peserta didik dengan dasar saling memahami dan saling mempercayai. Peserta didik akan belajar secara produktif baik pada saat diawasi guru maupun tanpa diawasi guru Selain itu guru juga harus menyusun struktur organisasi sehingga dapat menggambarkan suatu tugas dan demi tercapainya tujuan pembelajaran (Lestari & Rahmawati, 2020). Dalam hal menindak siswa yang melanggar disiplin atau aturan yang sudah disetujui dan etika kerja kelompok cenderung bersifat kooperatif, korektif dan edukatif. Hal ini agar mendorong siswa agar mendorong rasa tanggung jawab yang besar terhadap siswa, selain itu juga dapat menumbuhkembangkan daya inovatif dan kreativitasnya (Rahmawati, I., dkk, 2022; Fahrurrobi, N., Ihsan, M., Rahmawati, I., & Lestari, H., 2020).
2. Model Kharismatik
Kepemimpinan kharismatik dapat dimaknai sebagai kepemimpinan yang memiliki kekuasaan yang kuat dan tetap serta dipercaya oleh pengikut-pengikutnya, kemampuan

mempengaruhi orang lain dengan mendayagunakan keistimewaan atau kelebihan dalam sifat/aspek kepribadian pemimpin, sehingga menimbulkan rasa hormat, rasa segan dan kepatuhan yang tinggi pada para pengikutnya (Rahmawati, I., dkk, 2022). Seorang pemimpin yang berkarisma memiliki karakteristik khusus, yaitu daya tariknya sangat memikat, sehingga mampu memperoleh pengikut yang sangat banyak dan sangat besar.

3. Model Laissez Faire

Model kepemimpinan ini pada dasarnya berpandangan bahwa anggota mampu mandiri dalam membuat keputusan atau mampu mengurus dirinya masing-masing, dengan sedikit mungkin pengarahan atau pemberian petunjuk dalam merealisasikan tugas pokok masing-masing sebagai bagian dari tugas pokok organisasi. Dalam persepsi seorang pemimpin Laissez Faire melihat peranannya sebagai polisi lalu lintas, dengan anggapan bahwa anggota sudah mengetahui dan cukup dewasa untuk taat pada peraturan yang berlaku. Seorang pemimpin ini cenderung memilih peran yang pasif dan memberikan organisasi berjalan menurut temponya sendiri.

4. Model Otokratik

Model kepemimpinan ini menghimpun sejumlah perilaku atau gaya kepemimpinan yang bersifat terpusat pada pemimpin (sentralistik) sebagai satu-satunya penentu, penguasa dan pengendali anggota organisasi dan kegiatannya dalam usaha mencapai tujuan organisasi. Pemimpin ini tidak mengikutsertakan dan tidak memperbolehkan bawahan berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan dan tidak mentoleransikan adanya penyimpangan.

5. Model Paternalistik

Kepemimpinan paternalistik adalah pemimpin yang perannya diwarnai oleh sikap kebapak-bapakan dalam artian mempunyai sifat melindungi, mengayomi, dan menolong anggota organisasi yang dipimpinnya. Model kepemimpinan ini masih banyak terdapat di lingkungan masyarakat agraris. Persepsi orang bertipe pemimpin ini dalam kehidupan berorganisasi dapat dikatakan akan diwarnai dengan harapan oleh bawahan/siswanya (Pratiwi, S., & Rahmawati, I., 2022). Harapan tersebut agar legitimasi kepemimpinannya merupakan penerima atas peranannya yang dominan dalam kehidupan suatu organisasi. Pemimpin seperti ini biasanya pemimpin yang di idamkan dan inginkan oleh siswa dan bawahannya.

SIMPULAN

Kepemimpinan guru (*Teacher Leadership*) mengandung makna bahwa guru bukanlah seorang individu yang hanya menyampaikan materi dan memberikan nilai saja, akan tetapi makna kepemimpinan guru ialah lebih cenderung mengarahkan, mengevaluasi dan merubah karakter dan kompetensi peserta didik agar menjadi lebih baik lagi.

Peran kepemimpinan guru dalam peserta didik sangatlah penting, maka dari itu sikap dan kepribadian guru sangatlah menjadi hal yang penting. Dan perlu diketahui juga bahwasanya Peran guru bukan hanya mengajar di dalam kelas, melainkan peran guru ialah membimbing dan menjadi teladan untuk murid serta masyarakat. Menjadi seorang guru harus bisa memperhatikan model apa yang harus digunakan dalam memimpin di dalam kelas, karena model kepemimpinan merupakan salah satu hal yang sangat terpenting dalam pembentukan karakter peserta didik. Selain itu menjadi seorang guru juga harus mampu memilih beberapa aspek kepemimpinan yang menunjang proses pembelajaran. Karena jika guru mengedepankan keegoisan nya dalam mengajar maka akan terpengaruh juga dengan peserta didik, dengan efek peserta didik tersebut akan sulit melaksanakan apa yang diperintahkan oleh guru.

REFERENSI

- Daryanto. (1977). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Apollo.
- Fahrurrobi, N., Ihsan, M., Rahmawati, I., & Lestari, H. (2020). Pengaruh kepemimpinan transformasional dan budaya organisasi terhadap perilaku kerja inovatif guru di SMA Swasta Se-Kecamatan Pamijahan Bogor. *Jurnal Sains Indonesia*, 1 (2), 99-105.
- Ismail, M. I. (2010). Kinerja dan kompetensi guru dalam pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 13(1), 44-63.
- Jennings, Eugene E. (1926). *An Anatomy of Leadership: Princes, Heroes, And Supermen*. NewYork: Harper Inc.
- Khofifah, R. W., Rahmawati, I., & Trimulyo, J. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran dan Iklim Organisasi terhadap Kinerja Mengajar Guru PNS di SMPN Se-Kecamatan Pamijahan. *Jurnal Sains Indonesia*, 1(3), 139-143.
- Lestari, H., Hamidah, H., & Rahmawati, I. (2022). Gaya Kepemimpinan Kewirausahaan Kepala Sekolah terhadap Mutu Lulusan. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4 (3), 413-421.
- Lestari, H., & Rahmawati, I. (2020). *Commitment to Teacher's Work and Authentic Leadership in the Industrial Revolution Era 4.0*. 400(Icream 2019), 76-79. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200130.143>
- Lestari, H., & Siskandar, R. (2020). Literasi Sains Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Dengan Blog. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan*, 4(2), 597-604. <https://journal.umtas.ac.id/index.php/naturalistic/article/view/769>
- Nurlaela, R., Rahmawati, I., & Lestari, H. (2021). Kontribusi Perilaku Kepemimpinan terhadap Loyalitas Kerja Guru SMA Swasta Se-Kecamatan Cibungbulang. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 3(1), 18-26.
- Pratiwi, S., & Rahmawati, I. (2022). Gaya Kepemimpinan Paternalistik Kepala Sekolah Terhadap Kepuasan Kerja Guru. *Jurnal Kajian Islam Modern*, 8(1), 47-57.
- Rahmawati, I., Lestari, H., Permana, J., Komariah, A., & Kurniatun, TC. (2022). Pengembangan Perilaku Kerja Inovatif Melalui Kepemimpinan Technopreneurship Di SMK: Sebuah Mixed Method Explanatory Research. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 12 (2), 943-959.
- Rivai, Veithzal & Sylviana Murni. (2012). *Education Management Analisis Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rivai, Veithzal, 2003. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta: Rajawali Press.
- Supardi. (2014). *Kinerja guru. Cet. II*. Jakarta: Rajawali Pers.